



**Panduan Teknis
Benchmarking (BM)**

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
(BPI)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO
SEMARANG**

NOMOR : B- /Un.10.4/D/PP.00.9/08/2020

TENTANG

PANDUAN TEKNIS
BENCHMARKING (BM) ONLINE
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG

- Menimbang :
1. Bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo merupakan salah satu unsur pelaksana akademik di lingkungan UIN Walisongo yang melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi;
 2. Bahwa dalam rangka menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi, pelaksanaan kegiatan akademik di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang di samping harus berjalan secara tertib, disiplin, efektif dan efisien harus pula memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam konteskekkinian;
 3. Bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut perlu disusun Panduan Teknis Benchmarking (BM) Online dan Offline yang menyesuaikan dengan kondisi Pandemi Covid 19 saat ini.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 57 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 47 Tahun 2015 tentang Fakultas dan Jurusan/Program Studi pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
8. Keputusan Rektor UIN Walisongo Semarang Nomor 131 Tahun 2018 tentang Panduan Program Sarjana (S-1) dan Diploma 3 (D-3) UIN Walisongo Semarang Tahun 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PANDUAN TEKNIK BENCHMARKING (BM) ONLINE JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG.

Pertama : Panduan Benchmarking (BM) Kompetensi Online Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Semarang
Pada tanggal : 29 Agustus 2020
Dekan,

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang;
2. Dekan di lingkungan UIN Walisongo Semarang;
3. Kepala Biro AUAK UIN Walisongo Semarang
4. Kabag. Akademik dan Kemahasiswaan UIN Walisongo Semarang

Tim Penyusun

Pengarah : Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
Penanggungjawab : Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.
Ketua : Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.
Sekretaris : Hj. Widayat Mintarsih, M,Pd
Anggota : Dr. Ali Murtadho, M. Pd
Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd
Komarudin, M. Ag
Hj. MAhmudah, S. Ag., M. Pd
Yuli Nurkhasanah, S. Ag,, M. Hum
Abdul Razaq, M. S.I
Ulin Nihayah, M. Pd.I
Abdul Karim, M. Si
Ayu Algiya Fahmi, M. Pd
Mustofa Hilmi, M. Kom
Hj. Wieke Anjaryani, M. Kes., Psi.

Kata Pengantar

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga Buku Panduan Teknis Benchmarking (BM) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi masa Pandemi Covid-19 dapat disusun dan diselesaikan sesuai rencana.

Buku panduan ini hadir sebagai petunjuk teknis Benchmarking (BM) mahasiswa di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang masa Pandemi Covid-19. Buku menjadi pedoman bagi panitia, pembimbing dan mahasiswa dalam pelaksanaan BM Offline/Online mulai dari proses penentuan lokasi BM sampai kepada penilaian dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan BM hendaknya dapat dilaksanakan secara konsisten dalam rangka mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan akademik diselenggarakannya BM.

Penyusun menyadari bahwa buku panduan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran sebagai perbaikan dalam penyusunan Buku Panduan ini.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku panduan ini, kami sampaikan ucapan terimakasih, terutama pada tim penyusun atas semangat dan kerja kerasnya yang tidak kenal lelah sehingga buku panduan teknis ini dapat disusun dan diterbitkan. Semoga bermanfaat bagi pengguna dan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 26 September 2021
Ketua Jurusan BPI

Dr. Ema Hidayanti, M.S.I

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
KEPUTUSAN DEKAN	ii
TIM PENYUSUN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
Dasar Pemikiran	1
A.	Pe
ngertian	3
B.....	Tu
juan	3
C.....	Ma
nfaat	4
D.	Ta
rget	5
BAB II KOMPETENSI BENCHMARKING	6
A. Kompetensi Benchmarking	6
B. Desain Benchmarking Kompetensi.....	6
C. Penugasan atau Praktik Profesi dalam Kegiatan Benchmarking.....	10
BAB III PELAKSANAAN BENCHMARKING	16
A. Waktu dan Tempat	16
B. Tahapan Kegiatan.....	16
BAB IV PESERTA, PANITIA DAN PEMBIMBING BENCHMARKING	20
A. Persyaratan Peserta	20
B. Tata Tertib Peserta	20

C. Panitia	21
D. Tugas Panitia.....	21
E. Pembimbing Benchmarking	22
F. Tugas Pembimbing Benchmarking Online.....	22
BAB V PENUTUP	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kegiatan dakwah yang berlangsung sejak keberadaan para Rasul pada perkembangannya telah memasuki babak baru, yakni menjadi salah satu disiplin keilmuan yang secara khusus dikaji dalam institusi perguruan tinggi. Berbagai kajian dakwah kemudian tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Seiring dengan dinamika masyarakat dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, upaya pengayaan dan penajaman terhadap profesi dakwah tidak hanya sebatas pada teknik ceramah atau tabligh, tetapi sudah mengarah kepada perumusan berbagai profesi yang memungkinkan diperankan oleh seorang da'i. Beberapa pengembangan profesi tersebut antara lain profesi sebagai seorang penyuluh agama, konselor muslim, jurnalis, penulis skenario drama atau film, penyiar atau presenter, manajer kegiatan dan strategi dakwah, pembimbing manasik haji, serta pengembang masyarakat Islam.

Pengayaan dan penajaman arah kepada pembentukan berbagai profesi yang sangat mungkin disandang para da'i seperti di atas merupakan sikap responsif terhadap tuntutan, situasi maupun perkembangan masyarakat sebagai sasaran dan bidang garapan dakwah. Berbagai tantangan sosial kemasyarakatan yang menjadi obyek dan bidang garapan dakwah tidak bisa diselesaikan secara teoritis di bangku kuliah saja, tetapi juga perlu adanya pengalaman lapangan dalam kehidupan nyata di masyarakat. Perpaduan antara pendekatan teoritis dan praksis ini

menjadi penting maknanya sebagai upaya mengintegrasikan antara teori dan praktek dalam membentuk kompetensi lulusan (*learning outcome*). Pengembangan profesi da'i sebagaimana tersebut di atas diarahkan sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan oleh lima jurusan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yaitu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Manajemen Dakwah (MD), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), serta Manajemen Haji dan Umrah (MHU). Untuk mencapai pengembangan profesi tersebut diperlukan program penguatan kompetensi dalam bentuk kemampuan pengalaman praktis yang direalisasikan melalui program praktikum, baik dalam bentuk Praktek Mata Kuliah (PMK), dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Berdasarkan kurikulum 2015 pelaksanaan PPL (4 SKS) dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu PPL minor, PPL Mayor, dan Benchmarking Kompetensi.

Pada kurikulum 2020 ini desain kegiatan praktik disajikan dalam tawaran yang lebih jelas dan bobot yang lebih mapan. Jika pada kurikulum tahun 2017 PPL (4 SKS) berisi tiga jenis kegiatan praktik berupa PPL Minor, PPL Mayor dan Benchmarking Kompetensi maka pada kurikulum tahun 2020, PPL Minor tetap ditawarkan dengan nama mata kuliah yaitu Praktik Pengalaman Profesi (PPP) dengan bobot 4 SKS. Adapun yang semula PPL Mayor ditawarkan lagi dengan nama baru, yaitu Praktik Profesi Dakwah (PPD) dengan bobot 2 SKS. Benchmarking Kompetensi tetap ditawarkan dengan bobot 2SKS.

Benchmarking sering digunakan dalam dunia industri. Benchmarking adalah suatu proses mengidentifikasi "praktek terbaik" terhadap dua produk dan proses produksinya hingga produk tersebut

dikirimkan. Benchmarking memberikan wawasan yang diperlukan untuk membantu manajemen dalam memahami proses dan produknya baik dengan cara membandingkannya dengan Industri yang serupa maupun dengan Industri yang berbeda. Benchmarking dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tolak Ukur atau Patokan.

Tujuan utama dari Benchmarking adalah untuk memahami dan mengevaluasi proses ataupun produk saat ini sehingga menemukan cara atau “Praktek Terbaik” untuk meningkatkan proses maupun kualitas produk. Benchmarking dalam konteks implementasinya di lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui proses atau praktek professional untuk meningkatkan kualifikasi lulusan.

Agar tujuan program tersebut berhasil dengan baik, maka dibutuhkan adanya sebuah panduan teknis yang dapat dijadikan acuan oleh penyelenggara, pembimbing dan mahasiswa dalam melaksanakan program Benchmarking Kompetensi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

B. Pengertian

Benchmarking kompetensi adalah upaya peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pendidikan, pelatihan dan praktek nyata di instansi atau lembaga profesional yang sesuai dengan kompetensi jurusan.

C. Tujuan

- 1) Memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk mempraktikkan berbagai

teori yang diperoleh selama proses perkuliahan dan pengalaman dari lembaga/instansi tempat praktikum dalam rangka mewujudkan kompetensi yang ditetapkan oleh Jurusan/ Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

- 2) Memperluas wawasan keilmuan mahasiswa terkait kegiatan-kegiatan praktis yang berhubungan dengan jenis keahlian yang dikembangkan di Jurusan/ Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- 3) Memberikan skill kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah faktual yang muncul di tengah-tengah masyarakat dengan mengacu kepada teori-teori serta kompetensi yang ditetapkan Jurusan/ Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- 4) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan dan mengembangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki sebagai mahasiswa Jurusan/ Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

D. Manfaat

- 1) Meningkatkan kompetensi teortik maupun praktis mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam agar mampu bersaing di dunia kerja.
- 2) Meningkatkan skill mahasiswa di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- 3) Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa untuk bekal memasuki dunia kerja
- 4) Mengembangkan *networking* untuk pengembangan pembelajaran dan peluang kerja

mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

- 5) Mengevaluasi kualitas pembelajaran dalam kampus dan melakukan perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran agar mampu mencetak profil lulusan yang kompeten dan profesional

E. Target

- 1) Memberikan peningkatan penguasaan teori dan praktis di bidang bimbingan, penyuluhan, dan konseling Islam
- 2) Memberikan peningkatan skill sebagai calon konselor social keagamaan dan penyuluh social keagamaan.
- 3) Memberikan pengalaman praktik profesi konselor social keagamaan dan penyuluh social keagamaan.
- 4) Memberikan bekal yang komprehensif baik teori maupun praktis dalam bidang bimbingan, penyuluhan dan konseling Islam agar siap memasuki dunia kerja.

BAB II

KOMPETENSI BENCHMARKING

A. Kompetensi Benchmarking

Berdasarkan Kurikulum Jurusan BPI tahun 2015 dan tahun 2020 menetapkan profil utama mahasiswa adalah Pembimbing dan Penyuluh/Konselor Sosial Keagamaan. Selain itu, profil tambahan sebagai Da'i professional. Mempertimbangkan profil tersebut, maka kegiatan benchmarking diarahkan pada penguatan kompetensi mahasiswa untuk mencapai profil utama dan tambahan. Demi pencapaian kompetensi yang diharapkan, maka kegiatan benchmarking bekerjasama dengan lembaga mitra baik lembaga negeri atau swasta serta organisasi profesi yang dinilai memiliki kewenangan dan keahlian memberikan pendidikan dan pelatihan untuk penguatan kompetensi utama mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai Pembimbing dan Penyuluh/Konselor Sosial Keagamaan serta Da'i Profesional. Selain itu, lembaga atau organisasi mitra memiliki kemampuan untuk memberikan sertifikat benchmarking kompetensi sebagai sertifikat tambahan pendamping ijazah bagi mahasiswa.

B. Desain Benchmarking Kompetensi

Desain benchmarking didasarkan pada terpenuhinya kompetensi lulusan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagaimana disebutkan di atas. Pelaksanaan benchmarking dilakukan secara online dan offline. Benchmarking secara online dilaksanakan sebagai pembekalan mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan benchmarking secara offline. Benchmarking

Online diberikan oleh Ketua Jurusan dilanjutkan dengan pembekalan yang dilakukan dengan bekerja sama dengan PABKI dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di bidang Penyuluh/Konselor Sosial Keagamaan. Adapun kegiatan pembekalan sebagai Pembekalan benchmarking oleh Ketua Jurusan

Beberapa desain benchmarking kompetensi dirancang dalam beberapa jenis pendidikan dan pelatihan kompetensi berikut:

1) Kegiatan Diklat Teknis Substantif Penyuluh Agama Islam,

Benchmarking ini didesain dengan tujuan untuk penguatan kompetensi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai seorang calon Penyuluh Agama Islam. Pendidikan dan Pelatihan diselenggarakan bekerjasama dengan Balai Diklat Keagamaan. Desain pendidikan dan pelatihan ini terdiri dari pengayaan teori tentang penyuluhan Agama Islam dan kegiatan praktek profesi penyuluh agama Islam. Materi pada benchmarking terlaksana selama 32 JPL dengan rincian sebagai berikut.

- a) Pre Test
- b) Kebijakan Teknis Diklat
- c) Wawasan al Quran dan Hadits
- d) Wawasan kebangsaan
- e) Revolusi Mental
- f) Kerukunan Umat Beragama
- g) Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Non-PNS
- h) Komunikasi Penyuluh Agama
- i) Peningkatan Kualitas Diklat Pendidikan dan Pelatihan Bidang Keagamaan

- j) Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Agama
- k) Pembangunan Bidang Agama
- l) Praktik Profesi Penyuluh Agama Islam
- m) Post Test

2) Pembimbing dan Konselor Sosial Keagamaan
Benchmarking ini didesain secara khusus untuk penguatan kompetensi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai calon konselor social keagamaan. Bencmarking jenis ini diselenggarakan bekerjasama dengan Departemen Pendidikan, Pelatihan dan Sertifikasi DPP PABKI (Dewan Pengurus Pusat Perkumpulan Ahli Bimbingan dan Konseling Islam), sebuah organisasi profesi dan ilmuwan di bidang bimbingan, penyuluhan , dan koseling Islam Nasional. Benchmarking didesain sebagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bukan hanya pengembangan teori tentang bimbingan dan konseling Islam, tetapi dilengkapi pula dengan praktik profesi konselor sosial keagamaan dalam berbagai latar kehidupan klien seperti anak, remaja, lansia, pasien, dan keluarga. Berikut materi benchmarking kompetensi ini:

- a) Pre Test
- b) Ranah Garapan Konseling Sosial Keagamaan
Teknik Pemetaan Masalah dalam Konseling dan
Penyuluhan Sosial Keagamaan.
- c) Teknik Analisa Masalah Sosial Keagamaan dan
Solusi Melalui Layanan Konseling dan Penyuluhan.
- d) Konseling Religius : Solusi Problem Sosial
Keagamaan Masyarakat
- e) Bimbingan Pranikah-Perkawinan
- f) Bimbingan dan Konseling Keluarga

- g) Bimbingan dan Konseling Anak dan Remaja
- h) Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Pasien
- i) Penugasan Praktik Profesi Konselor Sosial Keagamaan
- j) Studi Lapangan
- k) Post Test

3) Pembimbing dan Penyuluh Sosial Keagamaan

Benchmarking ini didesain secara khusus untuk penguatan kompetensi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai calon penyuluh sosial keagamaan. Benchmarking jenis ini diselenggarakan bekerjasama dengan Departemen Pendidikan, Pelatihan dan Sertifikasi DPP PABKI (Dewan Pengurus Pusat Perkumpulan Ahli Bimbingan dan Konseling Islam), sebuah organisasi profesi dan ilmuwan di bidang bimbingan, penyuluhan , dan konseling Islam Nasional. Benchmarking didesain sebagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bukan hanya pengembangan teori tentang bimbingan dan penyuluhan Islam, tetapi dilengkapi pula dengan praktek profesi penyuluh sosial keagamaan dalam bidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Berikut materi benchmarking kompetensi ini:

- a) Pre Test
- b) Ranah Garapan dan Teknik Pemetaan Masalah dalam Konseling dan Penyuluhan Sosial Keagamaan.
- c) Teknik Analisa Masalah Sosial Keagamaan dan Solusi Melalui Layanan Konseling dan Penyuluhan.
- d) Penyuluhan Lingkungan dan Kesehatan: Go Green, Ekologi Islam, PHBS Islami, Pencegahan Napza dan AIDS

- e) Penyuluhan pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial(PMKS/Masyarakat Marginal)
- f) Penyuluhan Agama Islam
- g) Teknik Tindak Lanjut Pasca Layanan Bimbingan Konseling dan Penyuluhan Sosial Keagamaan
- h) Motivator Training
- i) Penugasan Praktik Profesi Penyuluh Sosial Keagamaan
- j) Studi Lapangan
- k) Post test

C. Penugasan atau Praktik Profesi dalam Kegiatan Benchmarking

Benchmarking didesain untuk peningkatan dan penguatan teori dan skill mahasiswa sesuai dengan kompetensinya setelah lulus dari bangku perkuliahan. Penugasan sebagai bentuk pendalaman materi dan praktik profesi kompetensi menjadi bagian penting dari rangkaian kegiatan benchmarking itu sendiri. Penugasan dan praktik profesi disesuaikan dengan jenis benchmarking kompetensi yang dipilih atau ditawarkan oleh jurusan bagi mahasiswa peserta benchmarking. Meskipun demikian, berikut gambaran umum dari penugasan dan praktik profesi dalam kegiatan benchmarking:

1) Penugasan

Penugasan bisa bersifat individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengayaan dan pengembangan materi yang diberikan selama benchmarking. Penugasan ini bisa berbentuk mereview teori-teori dalam berbagai literature, kemudian dianalisis, dan implementasinya dalam

studi kasus. Penugasan juga bisa berupa analisis terhadap problem social keagamaan yang dialami dan berkembang di masyarakat termasuk berbagai problem kekinian yang memberikan dampak psikologis, social, spiritual/religious yang dapat ditangani dengan berbagai pendekatan dalam ilmu bimbingan, penyuluhan, dan konseling Islam. Output dari penugasan ini adalah modul bimbingan, penyuluhan dan Konseling Islam atau paper ilmiah atau makalah yang bisa diterbitkan di jurnal ilmiah.

2) Praktik Profesi

Praktik profesi menempati porsi yang demikian penting dalam kegiatan benchmarking agar mahasiswa memiliki skill kompetensi yang ditetapkan berdasarkan jenis benchmarking ditempuhnya. Praktik profesi yang dimaksud mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk belajar langsung atau semacam mini magang untuk meningkatkan skill kompetensi baik sebagai konselor social keagamaan, penyuluh social keagamaan, pembimbing rohani Islam, penyuluh agama Islam. Praktik profesi ini dilakukan secara terstruktur oleh mahasiswa dibawah pengawasan pembimbing lapangan dari lembaga atau organisasi mitra penyelenggara benchmarking kompetensi. Praktik profesi bisa dikatakan juga sebagai kegiatan “nyantrik” yang mengharuskan mahasiswa sudah secara praktis terlibat dalam berbagai kegiatan bimbingan, penyuluhan, dan konseling di masyarakat luas ataupun secara khusus ditentukan oleh lembaga atau organisasi mitra penyelenggara benchmarking. Output dari praktik profesi ini

berupa video atau dokumentasi kegiatan praktik profesi, dan desain inovasi praktik profesi.

Praktik profesi yang dilakukan dalam setiap jenis benchmarking dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Benchmarking Kompetensi Penyuluh Agama Non PNS

Mahasiswa diwajibkan melakukan praktik profesi penyuluh agama Islam dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan penyuluhan agama Islam yang dilakukan oleh penyuluh agama PNS atau Non PNS dari Kemenag Kabupaten /Kota. Kegiatan ini mahasiswa dituntun dapat mengasah ketrampilannya sebagai calon penyuluh agama Islam dengan menyusun secara rinci kegiatan penyuluhan, melaksanakan kegiatan dan melakukan evaluasi penyuluhan. Selanjutnya hasilnya disusun sebagai laporan praktik profesi kompetensi penyuluh agama Islam.

b) Benchmarking Kompetensi Pembimbing dan Konselor Sosial Keagamaan

Mahasiswa diwajibkan melakukan praktik profesi konselor social keagamaan dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan bimbingan dan konseling keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing atau konselor pada berbagai lembaga yang ada di masyarakat atau lembaga yang ditentukan oleh penyelenggara benchmarking kompetensi, atau dilakukan secara mandiri dibawah pembimbing yang telah

ditentukan. Mahasiswa bisa menentukan pilihan terhadap beragama segmen sasaran bimbingan dan konseling yang akan dituju baik anak-anak, remaja, dewasa, lansia. Mahasiswa dituntut untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling secara terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Hasilnya mahasiswa membuat laporan kegiatan praktik profesi secara tertulis dilengkapi dengan dokumentasi/video kegiatan.

c) Benchmarking Kompetensi Pembimbing dan Penyuluh Sosial Keagamaan

Mahasiswa diwajibkan melakukan praktik profesi penyuluhan social keagamaan dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan bimbingan dan penyuluhan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing atau penyuluh pada berbagai lembaga yang ada di masyarakat atau lembaga yang ditentukan oleh penyelenggara benchmarking kompetensi. atau dilakukan secara mandiri dibawah pembimbing yang telah ditentukan. Mahasiswa bisa menentukan pilihan terhadap beragama segmen sasaran dan tema penyuluhan seperti penyuluhan narkoba dan HIV/AIDS, penyuluhan keluarga Islami, penyuluhan PHBSI (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Islami), Penyululuhan Pencegahan dan Penanganan Penyakit, Penyuluhan Penguatan Ekomomi, dan sebagainya Mahasiswa dituntut untuk melakukan kegiatan penyuluhan social keagamaan secara terstruktur mulai dari

perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Hasilnya mahasiswa membuat laporan kegiatan praktik profesi secara tertulis dilengkapi dengan dokumentasi/video kegiatan.

BAB III

PELAKSANAAN BENCHMARKING ONLINE

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan benchmarking kompetensi dilaksanakan selama 5 sampai 7 hari. Penentuan lama kegiatan dengan tetap memperhatikan standar pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi/profesi setara dengan 32 jam pelajaran yang terdiri dari teori dan praktik. Pelaksanaanya tetap mempertimbangkan kebutuhan dan anggaran yang ada. Berdasarkan pada hal ini maka pelaksanaan kegiatan BM selama masa pandemic covid 19 dilaksanakan secara online/daring dengan berbagai aplikasi seperti zoom, youtube dan lainnya .

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan benchmarking kompetensi terdiri dari beberapa tahap yaitu observasi dan penentuan lokasi, pembekalan (*Coaching*), pelaksanaan benchmarking kompetensi, Penilaian dan Evaluasi.

Kegiatan benchmarking kompetensi terdiri dari beberapa tahap yaitu observasi dan penentuan lokasi, pembekalan (*Coaching*), pelaksanaan benchmarking kompetensi, Penilaian dan Evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan mulai dari :

- a) Analisis kebutuhan capaian kompetensi lulusan.
- b) Identifikasi lembaga mitra.
- c) Observasi penjajakan lokasi
- d) Kegiatan observasi dilakukan untuk menentukan kelayakan dan relevansi lembaga/instansi yang akan

dijadikan tempat kegiatan benchmarking kompetensi. Observasi ini dilakukan oleh panitia dan Jurusan/Prodi atas persetujuan oleh pimpinan Fakultas.

- e) Koordinasi dengan lembaga mitra
- f) Sosialisasi kepada calon peserta
- g) Persiapan sarana prasarana

2. Pembekalan Benchmarking Online

Pembekalan/*coaching* adalah penataran singkat kepada mahasiswa mengenai penentuan lokasi benchmarking kompetensi, tata tertib pelaksanaan benchmarking kompetensi, dan teknis pelaksanaan benchmarking kompetensi.

3. Pelaksanaan Benchmarking Online

Kegiatan benchmarking kompetensi dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi jurusan secara teoritis maupun praktek di lapangan. Narasumber berkegiatan benchmarking kompetensi berasal dari lembaga mitra yang memiliki kompetensi linier dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Selama pelaksanaan benchmarking kompetensi mahasiswa mendapatkan modul pembelajaran sebagai bahan untuk belajar secara mandiri. Kegiatan benchmarking berupa teori diberikan secara online dengan media zoom dan lainnya, sedangkan praktik dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa di lingkungan tempat tinggal masing-masing dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di era new normal.

Dalam rangka mengukur keberhasilan pelaksanaan benchmarking kompetensi maka diperlukan adanya pre test dan post test. Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak mendapatkan sertifikat dari lembaga mitra.

4. Monitoring dan Evaluasi Benchmarking Online

Setelah kegiatan benchmarking kompetensi berakhir jurusan dan pihak lembaga mitra melakukan evaluasi terkait dengan keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan benchmarking kompetensi, supaya ada perbaikan untuk pelaksanaan benchmarking kompetensi berikutnya.

5. Pelaporan Benchmarking Online

Setelah kegiatan benchmarking kompetensi selesai dilaksanakan, peserta harus membuat laporan kegiatan paling lambat 1 minggu setelah berakhirnya kegiatan benchmarking kompetensi. Laporan pelaksanaan kegiatan benchmarking berupa produk benchmarking yang disesuaikan dengan kompetensi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam .

6. Penilaian Benchmarking Online

Penilaian benchmarking kompetensi dilakukan oleh nara sumber dari lembaga mitra. Penilaian benchmarking kompetensi menjadi salah satu komponen dalam penilaian Benchmarking Kompetensi dengan prosentase sebagai berikut:

1. Pre Test	30%
2. Partisipasi dalam Kegiatan	30%
3. Post Test	<u>40%</u>
Nilai Akhir BM	100%

BAB IV

PELAKSANAAN BENCHMARKING OFFLINE

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan benchmarking kompetensi dilaksanakan selama 5 sampai 7 hari. Penentuan lama kegiatan dengan tetap memperhatikan standar pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi/profesi setara dengan 32 jam pelajaran yang terdiri dari teori dan praktik. Pelaksanaanya tetap mempertimbangkan kebutuhan dan anggaran yang ada.

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan benchmarking kompetensi terdiri dari beberapa tahap yaitu observasi dan penentuan lokasi, pembekalan (Coaching), pelaksanaan benchmarking kompetensi, Penilaian dan Evaluasi.

1. **Persiapan**
Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan mulai dari :
 - a) Analisis kebutuhan capaian kompetensi lulusan.
 - b) Identifikasi lembaga mitra.
 - c) Observasi penjajakan lokasi
 - d) Kegiatan observasi dilakukan untuk menentukan
 - e) kelayakan dan relevansi lembaga/instansi yang akan dijadikan tempat kegiatan benchmarking kompetensi. Observasi ini dilakukan oleh panitia dan Jurusan/Prodi atas persetujuan oleh pimpinan Fakultas.
 - f) Koordinasi dengan lembaga mitra
 - g) Sosialisasi kepada calon peserta
 - h) Persiapan sarana prasarana
2. **Pembekalan Benchmarking Offline**

Pembekalan/*coaching* adalah penataran singkat kepada mahasiswa mengenai penentuan lokasi benchmarking kompetensi, tata tertib pelaksanaan benchmarking kompetensi, dan teknis pelaksanaan benchmarking kompetensi.

3. Pelaksanaan Benchmarking Offline

Kegiatan benchmarking kompetensi dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi jurusan secara teoritis maupun praktek di lapangan. Narasumber berkegiatan benchmarking kompetensi berasal dari lembaga mitra yang memiliki kompetensi linier dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Selama pelaksanaan benchmarking kompetensi mahasiswa mendapatkan modul pembelajaran sebagai bahan untuk belajar secara mandiri. Kegiatan benchmarking berupa teori diberikan secara offline.

Dalam rangka mengukur keberhasilan pelaksanaan benchmarking kompetensi maka diperlukan adanya pre test dan post test. Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak mendapatkan sertifikat dari lembaga mitra.

4. Monitoring dan Evaluasi Benchmarking Offline

Setelah kegiatan benchmarking kompetensi berakhir jurusan dan pihak lembaga mitra melakukan evaluasi terkait dengan keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan benchmarking kompetensi, supaya ada perbaikan untuk pelaksanaan benchmarking kompetensi berikutnya.

5. Pelaporan Benchmarking Offline

Setelah kegiatan benchmarking kompetensi selesai dilaksanakan, peserta harus membuat laporan kegiatan paling lambat 1 minggu setelah berakhirnya kegiatan

benchmarking kompetensi. Laporan pelaksanaan kegiatan benchmarking berupa produk benchmarking yang disesuaikan dengan kompetensi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam .

6. Penilaian Benchmarking Offline

Penilaian benchmarking kompetensi dilakukan oleh nara sumber dari lembaga mitra. Penilaian benchmarking kompetensi menjadi salah satu komponen dalam penilaian benchmarking dengan prosentase sebagai berikut:

1. Pre Test	30%
2. Partisipasi dalam Kegiatan	30%
3. Post Test	<u>40%</u>
Nilai Akhir BM	100%

BAB IV

PESERTA, PANITIA DAN PEMBIMBING BENCHMARKING

A. Persyaratan Peserta

Peserta Benchmarking Kompetensi adalah mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut dalam pasal 2 ayat (4) dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Persyaratan mengikuti benchmarking kompetensi adalah:

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
- 2) Telah menempuh minimal 110 sks dan semua mata kuliah keahlian yang ditetapkan oleh Jurusan/Program Studi di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi;
- 3) Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,00 (dua koma nol).

B. Tata Tertib Peserta

Berikut Tata tertib yang harus dipatuhi peserta selama kegiatan BM:

1. Memiliki integritas dan loyalitas dalam mengikuti kegiatan.
2. Busana
 - a. Berpakaian sopan dan rapi, tidak diperkenankan memakai kaos oblong, baju/celana jeans.
 - b. Bersepatu.
 - c. Rambut rapi (tidak panjang) serta tidak boleh memakai kalung dan anting-anting (bagi laki-laki).
 - d. Mahasiswi harus mengenakan busana muslimah yang sopan.

- e. Selama kegiatan praktikum diwajibkan memakai jas almamater.
- 3. Kedisiplinan
 - a. Tepat waktu dalam mengikuti seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan.
 - b. Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan.
 - c. Mematuhi tata tertib yang berlaku di lembaga mitra.
 - d. Setiap mahasiswa wajib hadir dalam setiap kegiatan yang telah dijadwalkan.

C. Panitia

Panitia kegiatan benchamarking terdiri dari panitia dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Panitia yang berasal dari lembaga mitra penyelenggara benchmarking.

D. Tugas Panitia

- 1. Menyusun proposal benchmarking kompetensi.
- 2. Mengadakan komunikasi dan korespondensi dengan pimpinan organisasi/instansi yang akan dijadikan obyek pelaksanaan benchmarking kompetensi.
- 3. Menyusun tata tertib pelaksanaan benchmarking kompetensi.
- 4. Menyusun tugas dan kewajiban peserta dan panitia.
- 5. Mengadakan studi kelayakan.
- 6. Menyelenggarakan coaching.
- 7. Menyediakan sarana-sarana benchmarking kompetensi.
- 8. Memberikan pelayanan administrasi kepada mahasiswa (seperti pembuatan surat-surat, penggandaan, blangko-blangko, dan lain-lain).

9. Melakukan konsultasi dan bertanggung jawab kepada Dekan atas pelaksanaan benchmarking kompetensi.
10. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan (peserta dengan lembaga mitra).
11. Memonitor pelaksanaan benchmarking kompetensi.
12. Mendampingi proses penyerahan dan penarikan peserta benchmarking kompetensi.
13. Membukukan nilai-nilai yang diberikan oleh lembaga mitra.
14. Membuat laporan benchmarking kompetensi untuk disampaikan kepada Dekan.

E. Pembimbing Benchmarking

Pembimbing Benchmarking Kompetensi terdiri dari Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) dan Pembimbing Pamong yang berasal dari lembaga atau instansi tempat Benchmarking Kompetensi. Pembimbing ditunjuk oleh Jurusan yang ditetapkan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi melalui surat keputusan

F. Tugas Pembimbing Benchmarking

Tugas Pembimbing adalah:

1. Membimbing mahasiswa dalam mengintegrasikan teori-teori dengan praktik profesi.
2. Membimbing kegiatan dalam merencanakan penugasan dan praktik profesi.
3. Membimbing dan menilai penugasan dan praktik profesi

4. Mendiskusikan hasil penugasan dan praktik profesi bersama mahasiswa untuk bahan penilaian
5. Membimbing praktikan dalam menyusun laporan kegiatan Benchmarking Kompetensi.

BAB V

PENUTUP

Demikian panduan ini disusun sebagai dasar melaksanakan kegiatan benchmarking kompetensi, dengan harapan kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kritik dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan pelaksanaan kegiatan dan peningkatan kualitas tujuan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2010
- Buku Pedoman Praktikum Fakultas Dakwah UIN Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Buku Pedoman Praktikum Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, 2006
- Buku Pedoman Akademik UIN Walisongo, 2020.
- Buku Panduan Praktek Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2019.
- Buku Panduan Akademik Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2019.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Susunan Panitia

Daftar Peserta

Lembar Penilaian KKL/Benchmarking Online

Surat Keterangan

Contoh Bukti Pelaksanaan Benchmarking Kompetensi

KOP INSTANSI

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :

NIM :

Jurusan :

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

telah melaksanakan kegiatan Benchmarking (BM) Kompetensi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di instansi kami selama hari sejak s/d

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang,

(Pimpinan Lembaga)

(.....Nama Lengkap.....)

NIP:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405
Semarang 50185

**LEMBAR PENILAIAN
BENCHMARKING KOMPETENSI**

Nama :
NIM :
Jurusan :

No.	Aspek Penilaian	Bobot (%)	Nilai
1.	Pre Test	30	
2	Partispasi dalam Kegiatan	30	
3	Post Test	40	
Total		100	

Keterangan Nilai

A : ≥ 80
B+ : 75 – 79
B : 70 – 74
C+ : 65 – 69
C : 60 – 64
D+ : 55 – 59

D : 50 – 54

E : ≤ 49

Semarang,.....
Direktur/Pimpinan/Kepala
.....

(.....Nama
Lengkap.....)
NIP.

**TABEL KEGIATAN
BENCHMARKING KOMPETENSI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO
SEMESTER GASAL 2021/2022**

Nama :

NIM :

Jurusan :

Lokasi BM :

DPL :

Pembimbing Lokasi :

NO	HARI/ TGL	KEGIATAN	PARAF
1			

NO	HARI/ TGL	KEGIATAN	PARAF
2			
3			
4			

NO	HARI/ TGL	KEGIATAN	PARAF
5			
6			

NO	HARI/ TGL	KEGIATAN	PARAF
7			
8			

NO	HARI/ TGL	KEGIATAN	PARAF
9			
10			

Mengetahui,
Pembimbing

Semarang,
Peserta,

.....
NIP.

.....
NIM.